

INSTITUSI PENDIDIKAN BERBASIS *REAL* MASJID 2.0

DI YOGYAKARTA

REAL MOSQUE 2.0 BASED EDUCATIONAL INSTITUTIONS

IN YOGYAKARTA



Oleh:

Dwi Ratnasari

Mila Roza

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER FITK

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

**INSTITUSI PENDIDIKAN BERBASIS *REAL MASJID 2.0*
DI YOGYAKARTA**

**REAL MOSQUE 2.0 BASED EDUCATIONAL INSTITUTIONS
IN YOGYAKARTA**

MILA ROZA¹, DWI RATNASARI²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

mlaroza638@gmail.com

dwi.ratnasari@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Currently we do not need a luxurious mosque, but what we need is a mosque that can answer the needs of the people in it. Based on this research, Real Masjid 2.0 is a mosque that meets these criteria. In contrast to other mosques, this mosque actually joins the community to join together in overcoming problems that arise in the community, through mosque programs that are engaged in education, health, economics, social and religion. This study uses field research with data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews to obtain research results by making the program at the Real Mosque the object of research. The results of this study indicate that the programs compiled by Real Masjid are able to provide space and opportunities for the community to make mosques a solution in educating the people through Islamic education that is sourced from the Al-Quran and Hadith.

Keywords: mosque; program; Islamic education

ABSTRAK

Saat ini kita tidak membutuhkan masjid yang mewah, tetapi yang kita butuhkan adalah masjid yang dapat menjawab kebutuhan umat didalamnya. Untuk menjawab kegelisahan ini, penulis akan menyajikan sebuah role model yang mendikte eksistensial masjid secara fungsi sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Berdasarkan penelitian ini, Real Masjid 2.0 adalah masjid yang memenuhi kriteria itu. Berbeda dengan masjid lainnya, justru masjid ini ikut membersamai umat untuk berjamaah dalam mengatasi masalah yang timbul dimasyarakat melalui program masjid yang bergerak dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang disusun oleh Real Masjid mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai solusi dalam mencerdaskan umat melalui pendidikan Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadis.

Kata Kunci: masjid; program; pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak masjid di wilayah Yogyakarta yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Dari sekian banyak masjid yang ada di Jogja, biasanya yang sering dikenal dan populer dalam memberdayakan kegiatan masjid salah satunya adalah masjid Jogokariyan yang dikenal sebagai masjid dengan syiar keagamaan yang berupaya menjadikan masyarakat cinta masjid (Kustini et al., 2018, hal.113). Namun sejak adanya pandemi dari tahun 2021 kemarin, ada satu masjid yang muncul kepermukaan publik bukan karena fasilitas mewah yang disediakan oleh kebanyakan masjid pada umumnya. Tapi, masjid ini justru dikenal karena program-program yang diselenggarakan oleh masjid mampu membuat masyarakat memenuhi kebutuhannya di masjid.

Real Masjid 2.0 merupakan satu dari sekian masjid yang cukup terkenal di Yogyakarta. Selain dari penamaan masjid yang cukup unik yakni terdiri dari dua kata yang sebelumnya belum pernah dijadikan sebagai nama dari tempat ibadah yang dimuliakan oleh umat muslim. Ternyata *Real Masjid 2.0* juga terkemuka dalam penyajian program pendidikan Islam bagi masyarakat yang berpusat di masjid. Mulai dari kegiatan yang diperuntukkan untuk kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua juga tersedia disini. Berbicara terkait program yang edukatif dan menarik khususnya bagi seluruh jamaah, *Real Masjid 2.0* memiliki banyak program kajian yang unik diantaranya program GUSBAHA (gerakan hapus buta aksara Al-Qur'an) yakni program lancar membaca Al-Qur'an sampai tuntas bagi para jamaah yang belum bisa membaca Al-Qur'an, biasanya program ini banyak diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga bahkan sampai ibu-ibu yang lanjut usia yang mengaku belum bisa membaca Al-Qur'an hingga tak jarang diantara mereka ada yang diajari mulai dari Iqro' terlebih dahulu. Kemudian masih banyak lagi program lainnya yang akan penulis paparkan nanti yang diantaranya yakni ada program *Stardaynite*, *Real holiday*, PRJ (pasar raya jumat), KKN (kelas kisah nabi), dan lain sebagainya.

Real Masjid 2.0 yang dahulunya bernama *Muslim United 1.0*, sekilas mampu membuat semua mata tersorot dikarenakan dari penamaan masjid yang tidak lazim digunakan oleh masjid-masjid yang ada di Indonesia atau bahkan dunia. Seperti yang kita ketahui biasanya nama masjid itu cenderung diawali dengan kalimat "Al..." atau yang disematkan dengan nama yang berasal dari bahasa Arab seperti asmaul husna. Namun, tidak dengan masjid ini. Masjid yang akrab dengan panggilan masjid MU memiliki slogan "Dari masjid umat bangkit". Diharapkan melalui jargon ini umat Islam benar-benar bangkit dimulai dari sisi perasaan, pemikiran, dan perbuatannya. Maka perbuatannya harus selalu membangkitkan dan menggembirakan umat. Dari wacana ini tampaknya *Real Masjid* memiliki sebuah mimpi untuk menjadikan masjid sebagai tempat titik nol peradaban Islam. Memasuki tahun keduanya, pengurus dan segenap jajarannya pada bulan Januari lalu sepakat untuk mengganti nama masjid yang semula

bernama Muslim *United* 1.0 menjadi *Real* Masjid 2.0. dengan slogan “Mesra Selalu”. Penggantian dari istilah penamaan ini juga diiringi dengan menghadirkan berbagai macam program yang menarik dan mendidik bagi semua kalangan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pendidikan, ekonomi dan sosial serta lainnya yang berbasis masjid.

Masjid yang dalam hal ini, sebagai tempat pusat pendidikan Islam khususnya bagi masyarakat harus mampu menyajikan berbagai macam ilmu pengetahuan Islam yang berguna bagi para jamaahnya (Khairuni & Widyanto, 2018, hal.74). Nah, untuk melihat praktik ini misalnya saja kita ambil contoh masjid di wilayah perguruan tinggi yang bergerak di kalangan masyarakat kampus. Berdasarkan hasil penelitian yang ada ternyata keberadaan masjid dalam sebuah wilayah masyarakat kampus dapat mempengaruhi karakter mahasiswa pada perguruan tinggi tersebut (Nurul Anwar et al., 2019, hal.135). Maka dari itu, sangat penting bagi masjid secara kelembagaan memiliki visi dan misi yang harus dicapai sebagai penunjang dalam mewujudkan pendidikan Islam dan pembinaan (Ridwanullah & Herdiana, 2018, hal.82), bagi masyarakat khususnya bagi umat Muslim yang berada disekitar wilayah tersebut.

Faktanya masjid berkembang pesat di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah masjid yang ada sebanyak 280.320 masjid di seluruh Indonesia (Portal Data Kementerian Agama RI, 2022). Tentunya ini menjadi peluang bagi kita umat Islam untuk mengambil peranan penting dimana Indonesia mayoritasnya masyarakat muslim. Kalau saja masjid dapat kita aktivasi secara maksimal, maka kita dapat mengembalikan eksistensi masjid sebagai sebuah solusi bagi masyarakat disekitarnya. Kemudian dengan diaktifkannya fungsi masjid tersebut secara maksimal melalui program yang disediakan untuk jamaah, harapannya masjid yang seperti ini nanti bisa menjadi inspirasi bagi masjid-masjid yang lain. Sayangnya visi dan misi dari fungsi masjid secara utuh, tidak terealisasi di semua masjid khususnya di Indonesia. Akar masalah tersebut disinyalir berasal dari paradigma yang mulai bergeser hingga sampai pada sebuah kesimpulan bahwa masjid itu hanya berfungsi sebagai tempat beribadah yang tercermin dari sekulerisasi penerapan hukum Islam yang terjadi pada masyarakat.

Masyarakat muslim sedang kehilangan identitasnya sebagai seorang Muslim secara keseluruhan. Bahkan, parahnya ada yang alergi dengan syariat agamanya sendiri yang terkenal dengan istilah Islamofobia. Peristiwa ini jelas berbanding terbalik dengan fakta sejarah yang mengungkapkan bahwa dulunya umat Islam bangkit karena peradaban masjid yang menunjang segala hal bagi umat Islam pada saat itu. Hal ini terlihat jelas khususnya pada zaman Nabi SAW saat hijrah pertama kali di kota Madinah dengan membangun pertama kali masjid Quba sebagai simbol pemersatu dan pembinaan umat Islam secara intensif (Supardi & Amiruddin, 2001, hal.3). Hal ini tentunya merupakan sebuah kebenaran yang terbukti benar, sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa penelitian yang telah ada sebelum tulisan ini dilakukan dengan menyatakan secara jelas bahwa masjid memainkan peranan penting sebagai basis penyebaran

ideologi Islam di tengah-tengah masyarakat (Hedi & Mibtadin, 2018, hal.39), dan masjid juga sekaligus dapat bergerak menjadi lembaga pendidikan Islam yang efektif (Wage, 2018, hal.27). Bahkan, keberadaan masjid dalam beberapa tempat juga sangat strategis dan potensial untuk mengatasi permasalahan publik khususnya masalah ekonomi di masyarakat lokal seperti yang dilakukan oleh masjid percontohan yakni Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Saputra & Agustina, 2021).

Kajian tentang masjid telah banyak dilakukan. Salah satunya, peneliti menjabarkan berkaitan masjid dengan literasi yang berupaya mengajak serta memahami urgensi dalam merevitalisasikan kembali fungsi masjid sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjadikan awal mula pembangunan masjid sebagai wasilah dalam dakwah beliau (Anas & Hermawan Adinugraha, 2017, hal.53). Dan seharusnya ada upaya dari kita untuk kembali memfungsikan masjid sebagai senyatanya fungsi masjid dengan bercermin pada masa-masa awal dari esensi terbentuknya sebuah masjid itu (Mulyono, 2017, hal.13). Bedanya dengan penelitian ini, tulisan ini mengkaji tentang *Real Masjid* yang berusaha mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam, khususnya pada saat munculnya pandemi hingga keadaan sudah mulai membaik seperti saat sekarang ini. Ditambah dengan sedikitnya ruang bagi lembaga tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan *ta'lim* secara *offline* yang mengakibatkan kebanyakan orang terbiasa belajar dengan cara *online*. Pembatasan kegiatan manusia dalam skala ini, dilakukan untuk mencegah penularan *COVID 19*. Fenomena ini juga ikut memvisualisasikan pergeseran figur seorang guru yang kini telah digantikan dengan sosok virtual dan lahirlah istilah *cyber* religi sebagai pengetahuan tentang agama yang disebarluaskan melalui media *online* atau dunia maya (Malik, 2021, hal.63). Itulah salah satu alasan mengapa hari ini, masjid-masjid perlu diinstal kembali fungsi-fungsinya dalam lima pilar kemasjidan yakni bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan keagamaan (Zakiyyah & Haqq, 2018, hal. 127).

Tim media *Real Masjid* ikut mempromosikan program-program kemasjidan yang ada sebagai sebuah rekonsiliasi masjid dan fungsinya. Hal inilah yang membuat tim media *Real Masjid* menggarap medan dakwah dengan memanfaatkan sosial media sebagai wadah yang familiar bagi masyarakat digital. Sehingga dengan mudahnya dapat mensosialisasikan program-program masjid yang menarik, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang saat itu masih tengah dilanda oleh *pandemi COVID 19*. Meski penelitian menunjukkan bahwa di era digital ini masjid-masjid mulai sepi pengunjung dan kehilangan ruhnya (Darmawan et al., 2020, hal.116), namun tidak dengan *Real Masjid* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fungsi masjid sesuai dengan konsep awal pembangunan sejak pertama kali didirikan oleh umat Islam dahulunya, pasca peristiwa hijrah bersama Rasulullah. Tentunya hal ini akan dikupas berdasarkan literasi yang ada. Kemudian penulis akan menyajikan perbandingan fungsi masjid tersebut dengan kegiatan dan program-program

yang ada di *Real Masjid* sebagai bentuk komparasi nyata perealisasi ruh masjid yang hendak Rasulullah bangun sesuai dengan syariat Islam. Sementara, pada perjalanan penelitian ini penulis juga menemukan sebuah fakta bahwa *Real Masjid* secara tersirat ternyata dapat memberikan pendidikan Islam secara khusus bagi masyarakat yang ada di sekitar Yogyakarta pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjabarkan program-program unggulan apa saja yang disajikan oleh *Real Masjid* dalam mengaktifkan fungsi sebagai sebuah masjid yang dijadikan kiblat ilmu pengetahuan bagi masyarakat disekitarnya, terkhusus pada saat pandemi kemarin hingga sampai saat ini. Penulis juga mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai sebuah bacaan yang berkualitas dan dapat menginspirasi masjid lainnya, agar dapat menerapkan hal yang sama berdasarkan fakta beserta realita yang ada dilapangan. Penulis juga berharap karya ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembangunan program masjid selanjutnya khususnya di wilayah Indonesia.

KERANGKA TEORI

Fungsi Masjid Zaman Rasulullah Saw.

Melihat sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw terutama dalam periode Madinah, fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat sujud kepada Allah Swt, atau sebagai tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Disamping itu, masjid yang merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Ternyata di masa Nabi Muhammad Saw, ataupun sesudahnya masjid pernah digunakan sebagai pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Seperti peran dalam kegiatan pemerintahan yang mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran, semua ini dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk kegiatan tersebut belum didirikan. Bahkan masjid juga merupakan tempat melaksanakan majelis ilmu, tempat diskusi, tempat mengaji, dan tempat memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum (Ayyub et al., 2001, hal.7). Untuk itu, jika kita urutkan secara teoritis terdapat 9 fungsi masjid, berdasarkan sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid sebagai tempat pembentuk kepribadian umat.
3. Masjid sebagai tempat untuk meminta bantuan, berkonsultasi, dan bermusyawarah guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat terkait masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya.
4. Masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

5. Masjid sebagai tempat majelis taklim sekaligus sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat.
6. Masjid sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
7. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial. Seperti pengaturan strategi perang, perdamaian orang-orang yang besengketa, menyambut tamu, menahan tawanan perang, dan lain sebagainya.
8. Masjid sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan dan membagikan dana.
9. Masjid sebagai tempat pengobatan bagi masyarakat dan penyembuhan bagi korban perang.

Berdasarkan sembilan fungsi keberadaan masjid dari sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga sesudahnya, masjid tetap menjalankan fungsinya sebagaimana yang disebutkan di atas. Maka untuk selanjutnya, adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid sebagai rumah Allah SWT yang dibangun di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT (Al-Qur'an dan terjemahan, 2010, hal. 189):

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]: ayat 18)

Masjid dalam Konteks Modern

Sebenarnya di Indonesia sendiri contoh masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah pernah ada dan berkembang pada masa kesultanan Demak. Pada masa ini, masjid difungsikan sebagai tempat untuk membicarakan masalah-masalah sosial, kemasyarakatan, bahkan politik dan budaya. Sementara istana yang ada hanya digunakan sebagai tempat beristirahat bagi keluarga kesultanan. Masjid Agung Demak ini merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia. masjid ini pernah menjadi tempat perkumpulan para ulama (wali) seperti Walisongo untuk membahas penyebaran Islam di tanah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dari kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa pada saat itu, Masjid Demak dapat mengakomodasikan tidak hanya aspek ibadah dalam hubungannya dengan Allah Swt, tetapi juga hubungan sesama umat muslim.

Dari Masjid Nabawi di Madinah dan Masjid Kesultanan Demak dapat diketahui bahwa kedua masjid tersebut yang berasal dari tempat dan budaya

yang berbeda mampu menciptakan sebuah masyarakat yang tidak hanya beragama Islam, namun juga bercorak islami yang senantiasa mengedepankan hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (Handryant, 2010, hal. 39). Oleh karena itu, masjid bukan hanya bangunan fisik, namun ia seharusnya dapat menjadi sebuah institusi pembangunan masyarakat yang tidak hanya berkutat dalam aspek ibadah ritual saja.

Fenomena perubahan latar belakang pembangunan masjid yang dapat diamati adalah merebaknya pembangunan masjid-masjid di Indonesia seperti Masjid Istiqlal Jakarta, Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Al-Akbar Surabaya, atau bahkan pada sebagian besar propinsi di Indonesia yang masing-masing tampak seolah berlomba-lomba untuk membangun proyek-proyek masjid yang monumental sebagai bagian dari agenda pemerintahan daerah untuk menjadikan wilayahnya dikenal dan memiliki prestise di mata daerah lain. Dari fakta ini dapat diketahui bahwa kondisi masjid khususnya di Indonesia telah mengalami pergeseran-pergeseran fungsi dan hakikat makna pembangunan sebuah masjid. Keadaan tersebut sudah seharusnya diluruskan kembali untuk dapat menciptakan sebuah masjid yang benar-benar berfungsi sebagai institusi umat Islam. institusi ini tidak hanya menekankan fungsinya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan agama dan masyarakat (Handryant, 2010, hal. 42). Berdasarkan paparan di atas menyatakan bahwa secara prinsip masjid adalah tempat membina umat. Maka dari itu, masjid harus dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan waktu dan tempat masjid itu dibangun (Sumalyo, 2006, hal. 1). Selanjutnya, inilah yang akan menjadi acuan bagi penulis untuk menganalisis fungsi masjid yang sedang dijalankan melalui program-program yang ada di *Real Masjid 2.0* Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini jika ditinjau dari tempat penelitiannya termasuk kedalam penelitian lapangan, sehingga dalam hal ini peneliti ikut terjun ke lapangan serta mengikuti program dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid yang bersangkutan. Sesuai dengan namanya penelitian lapangan, maka kancah penelitian akan berbeda-beda tempat pelaksanaannya (Arikunto, 2010, hal.16).

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi dan dikuatkan dengan proses wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, yakni *founder Real Masjid 2.0* (Muslim United 1.0), Takmir Masjid, beberapa orang marbot, beberapa orang santri pondok At-Tasnim, musyrifah dan para jamaah dari *Real Masjid* serta partisipan lain yang terlibat dalam mensukseskan program *Real Masjid* ini.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, analisis data dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan prosedur pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Menurut Miles dan Huberman, aliran analisis mengikuti model analitis. Analisis penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap: memilah data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013, hal.246). Maka dari itu, setelah informasi sudah didapatkan maka peneliti melanjutkan kepada proses analisis data dengan cara membuat deskripsi program-program *Real Masjid* sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi di lapangan, serta menjawab apakah program yang dilaksanakan oleh *Real Masjid* sebagai institusi pendidikan Islam benar-benar nyata pelaksanaannya sebagaimana senyatanya masjid baik secara fungsi dan esensi dari definisi masjid itu sendiri sejak awal mula terbentuknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil *Real Masjid* 2.0

Pada awal mula *Real Masjid* 2.0 berdiri menjadi sebuah masjid, bangunan ini dikenal dengan nama Masjid Muslim *United* 1.0. Sejalan dengan fungsinya, *Real Masjid* 2.0 memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan visi dengan penuh semangat dan harapan akan terwujudnya masjid yang berdaya, menginspirasi serta terdepan dalam pelayanan umat, serta dapat mencetak generasi pemimpin peradaban Islam di masa depan. Dari visi tersebut *Real Masjid* membuat misi untuk dapat menunjang ketercapaian tujuan dari terbentuknya masjid ini, yakni: *pertama*, dakwah syariat melalui 3 pilar peradaban; Ibu, Guru dan Tokoh. *Kedua*, mencetak kader generasi muda pejuang dakwah yang tangguh dan berkualitas serta terpaut hatinya dalam memakmurkan masjid dan senantiasa berupaya memastikan diri terinstal dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang siap menjadi pemimpin Islam di masa depan. *Ketiga*, memberikan solusi permasalahan pangan, kesehatan, ekonomi dan pendidikan masyarakat sekitar. *Empat*, duplikasi sistem masjid berdaya di ribuan masjid di Indonesia. *Kelima*, mewujudkan kawasan masjid yang menjadi simbol persatuan dan kebanggaan umat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, tepatnya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di *Real Masjid* Yogyakarta. Penulis menemukan beberapa program dan layanan serta fasilitas yang tersedia di masjid ini. Kemudian hasil observasi ini, berhasil didokumentasikan dan direkapitulasi agar memudahkan pembaca dalam memahami program-program masjid yang tersedia untuk dapat dipelajari lebih jauh lagi. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Program

Subuh berhadiah	Hadiah-hadiah menarik di waktu subuh
-----------------	--------------------------------------

Kajian <i>sunrise</i>	Kajian setiap ba'da subuh
Tahajud Al-Kahfi	Tahajud dengan surat al-Kahfi setiap hari jumat
Dzikir pagi-sore	Membaca al-matsurat setiap pagi dan sore
<i>One day one juz</i>	Satu hari membaca 1 juz
Sedekah subuh	Sedekah diwaktu penuh keutamaan yaitu waktu subuh
Mim	Program menghafal itu mudah, setiap ba'da dzuhur
Festival anak sholeh	Festival anak-anak sholeh, dari berbagai rumah yatim
<i>Real Masjid bersholawat</i>	Bersholawat bersama ibu-ibu hadroh se-DIY
GUSBAHA	Gerakan hapus buta huruf aksara quran
Marbot <i>pride</i>	Marbot <i>sport day</i> , marbot <i>camp</i> , marbot <i>Academy</i>
Peduli yatim dan dhuafa	Kunjungan dan santunan ke pondok-pondok yatim
Jogja mengaji	<i>Event</i> tarhib ramadhan
<i>Real ramadhan</i>	I'tikaf, nuzulul quran, tarawih berhadiah sholat idul fitri
<i>Real quran</i>	Sholat idul adha dan potong qurban

Sumber: dokumentasi program masjid tahun, 2022.

Tabel 2 Layanan

Makan gratis	Makan gratis 3x sehari setiap pagi, ba'da dzuhur, dan ba'da maghrib
Warmindo gratis	Warmindo 24 jam gratis <i>full and self services</i>
Tersedia Perlengkapan Sholat	Tersedia alat sholat bagi yang tidak membawa
Layanan kesehatan	Layanan kesehatan gratis, setiap hari jumat dan ahad. Seperti berbekam, al-fashdu, akupuntur, check kesehatan tubuh, ruqyah, dan lain sebagainya.
Baitul Mal	Melayani setiap hari yang ingin wakaf, infaq, zakat, sedekah dan bayar fidyah
Santri fi sabilillah	Menerima relawan yang ingin berkontribusi dalam program <i>Real Masjid</i>
Santri pengemban dakwah	Bagi santri fi sabilillah yang berprestasi, ada kesempatan untuk bergabung menjadi SPD (santri pengemban dakwah)
Mabit	Melayani jamaah/musafir yang ingin bermalam di <i>Real Masjid</i>

Sumber: dokumentasi program masjid tahun, 2022.

Tabel 3 Fasilitas

Internet gratis	Wi-fi masjid gratis
Perpus masjid	Perpustakaan dengan berbagai macam buku bacaan Islam dan beberapa kitab
Ruang serba guna gratis	Ruang serbaguna gratis ini bisa digunakan untuk hal-hal positif, seperti kajian, nikahan, meeting. Dilengkapi dengan <i>sound</i> dan multimedia serta <i>full ac</i>
Parfum jamaah	Tersedia parfum gratis
Tenda musafir	Fasilitas ini ditujukan untuk jamaah ataupun musafir yang ingin bermalam di Masjid
Bioskop	Ruang bioskop yang multifungsi digunakan biasanya untuk program-program kajian yang memerlukan panggung yang interaktif dengan

	bantuan media.
Air sehat untuk santri	Air sehat dengan teknologi kangen water
Parkir	Lahan parker yang cukup luas dan gratis serta aman dengan penjagaan security yang profesional
Ramah anak	Tersedia fasilitas bermain bagi anak-anak
Ramah pemuda	Tersedia fasilitas yang mendukung fasilitas positif
<i>Sport area</i>	Tersedia area olahraga seperti lapangan basket, dan lain-lain
Pondok pesantren	Terdapat pondok pesantren gratis tingkat TK-SMP
<i>Real Masjid store</i>	Menjual produk UMKM jamaah yang hasilnya digunakan untuk dakwah

Sumber: dokumentasi program masjid tahun, 2022.

Setelah penulis selesai mengikuti seluruh kegiatan dan program-program yang terdapat di *Real Masjid* yang terbuka untuk siapa saja yang datang dan mau belajar. Akhirnya penulis berhasil menyajikan hasil penelitian yang didapat di lapangan saat penelitian ini berlangsung, serta penulis dapat merekapitulasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama satu minggu penuh di *Real Masjid* sebagai aktualisasi program-program yang dibuat oleh para pengurus masjid yang bertujuan untuk dapat menambah pengetahuan bagi seluruh jamaah baik yang berasal dari kalangan santri, para marbot, masyarakat umum dan lain sebagainya. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi penulis terhadap rincian program-program masjid yang dilaksanakan setiap harinya di *Real Masjid*.

Tabel 4 Rekapitulasi Program *Real Masjid* 2.0 Perhari

Hari	Program	Keterangan
Senin	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melagungkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>
	Sahur Bareng	Makan sahur bareng bisa diikuti oleh jamaah yang ingin berpuasa sunnah senin-kamis
	Kajian subuh + <i>free voucher</i>	Kajian subuh yang diisi oleh para guru dengan tema-tema ringan namun sarat akan makna khususnya bagi para jamaah yang mengikuti sholat subuh berjamaah untuk dapat memulai aktivitas harian dengan penuh keberkahan. Kemudian, pengurus masjid melalui para marbot juga mengapresiasi semangat pagi ini dengan memberikan voucher gratis senilai Rp. 5.000, yang dapat ditukarkan pada hari ahad (<i>Realholiday</i>).
	Kajian kitab <i>Al-Adzkar</i> karya Imam An-Nawawi (Ba'da Subuh)	Mempelajari dan memahami isi dari kitab <i>Al-Adzkar</i> karya Imam An-Nawawi dari awal sampai akhir
	Kajian kitab <i>Al-Qiyamatu As-Sughra</i> (Ba'da Ashar)	Kitab membahas tentang kajian akhir zaman yang diisi oleh ustadz Amir As-Soronji, Lc. M.Pd.I

	Bukber bareng	Disediakan bagi jamaah yang berpuasa dan ingin berbuka di masjid bersama para jamaah lainnya
	Kajian Fiqih Bisnis Islam (Ba'da Isya)	Kitab membahas tentang kajian fiqih muamalah, bersama ustadz Shiddiq Al-Jawi
Selasa	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melangitkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>
	Kajian subuh + <i>free voucher</i>	Kajian subuh yang diisi oleh para guru dengan tema-tema ringan namun sarat akan makna khususnya bagi para jamaah yang mengikuti sholat subuh berjamaah untuk dapat memulai aktivitas harian dengan penuh keberkahan. Kemudian, pengurus masjid melalui para marbot juga mengapresiasi semangat pagi ini dengan memberikan voucher gratis senilai Rp. 5.000, yang dapat ditukarkan pada hari ahad (<i>Realholiday</i>).
	Marbot <i>day</i>	Program yang disediakan untuk para marbot dan jamaah yang ingin bergabung untuk dapat melakukan aktivitas produktif. Seperti olahraga futsal, dan lain sebagainya.
Rabu	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melangitkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>
	Kajian subuh + <i>free voucher</i>	Kajian subuh yang diisi oleh para guru dengan tema-tema ringan namun sarat akan makna khususnya bagi para jamaah yang mengikuti sholat subuh berjamaah untuk dapat memulai aktivitas harian dengan penuh keberkahan. Kemudian, pengurus masjid melalui para marbot juga mengapresiasi semangat pagi ini dengan memberikan voucher gratis senilai Rp. 5.000, yang dapat ditukarkan pada hari ahad (<i>Realholiday</i>).
	Kelas Fiqih (Jam. 09.00 pagi)	Kajian kitab Fiqih Sholat yang membahas seputar sholat secara teori dan praktik dengan rujukan kitab fiqih matan Abu Syuja, bersama ustadz Iful Fitrah
Kamis	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melangitkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>
	Sahur bareng	Makan sahur bareng bisa diikuti oleh jamaah yang ingin berpuasa sunnah senin-kamis
	Kajian subuh + <i>free voucher</i>	Kajian subuh yang diisi oleh para guru dengan tema-tema ringan namun sarat akan makna khususnya bagi para jamaah yang mengikuti sholat subuh berjamaah untuk dapat memulai aktivitas harian dengan penuh keberkahan. Kemudian, pengurus masjid melalui para marbot juga mengapresiasi semangat pagi ini dengan memberikan voucher gratis senilai Rp. 5.000, yang dapat ditukarkan pada hari ahad (<i>Realholiday</i>).
	Kajian Tafsir (Ba'da Ashar)	Kajian tafsir dengan rujukan kitab Tafsir Jalalain, bersama ustad Mas'udi Baharuddin
	Bukber	Disediakan bagi jamaah yang berpuasa dan ingin berbuka di masjid bersama para jamaah lainnya
	<i>Freedate</i> dari komunitas	Diskusi santai yang diselenggarakan oleh komunitas yang ramah anak muda dengan menyajikan kajian tematik yang aktual bagi kalangan muda-

	@Yukngaji (Ba'da Isya)	mudi
Jumat	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melangitkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>
	Kajian subuh special jumat + <i>free</i> kupon PRJ	Kajian subuh khusus hari jumat ini mendatangkan pemateri khusus yang dapat menambah <i>ghirah</i> Islam bagi jamaah mengingat hari jumat adalah hari raya dari semua hari bagi umat Islam. Setelah kajian selesai, para jamaah dapat menukarkan kupon PRJ-nya dengan sembako ataupun uang tunai, tergantung opsi yang tersedia.
	Pasar Raya Jumat (PRJ)	Pasar gratis yang disediakan oleh masjid bagi masyarakat binaan masjid yang mendapatkan kupon PRJ. Biasanya pasar ini menyediakan sembako, atau menukarnya dengan voucher senilai Rp. 25.000
	Layanan Kesehatan 'ala Islam (Ba'da Dzuhur)	Jamaah dikenalkan dengan pengobatan ala Islam yang tidak kalah menariknya dengan pengobatan kimia ala barat. Layanan kesehatan yang tersedia berupa berbekam, akupuntur, terapi fashdu, ruqyah bersama ustad, dan sebagainya
	<i>Ladies First</i> (Ba'da Ashar)	Kajian khusus muslimah dari berbagai kalangan yang membahas berbagai topik dari perkara kepribadian sampai perkara rumah tangga yang disesuaikan dengan syariat Islam
	Kelas Kisah Nabi (Ba'da Isya)	Yakni kelas khusus untuk mempelajari dan mengenal sirah-sirah 25 Nabi dan Rasul yang disampaikan melalui <i>story telling</i> yang menarik dan terkoneksi dengan kemajuan teknologi terkini di dalam sebuah Bioskop <i>Real Masjid</i> yang disediakan untuk Kelas Kisah Nabi ini. Tentunya materi yang disampaikan disajikan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga jamaah dapat memahami peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para Nabi khususnya dalam dakwah masing-masing nabi terlebih dahulu tanpa harus membaca buku sirah yang tebal.
Sabtu	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melangitkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>
	Kajian subuh + <i>free voucher</i>	Kajian subuh yang diisi oleh para guru dengan tema-tema ringan namun sarat akan makna khususnya bagi para jamaah yang mengikuti sholat subuh berjamaah untuk dapat memulai aktivitas harian dengan penuh keberkahan. Kemudian, pengurus masjid melalui para marbot juga mengapresiasi semangat pagi ini dengan memberikan voucher gratis senilai Rp. 5.000, yang dapat ditukarkan pada hari ahad (<i>Realholiday</i>).
	Bahasa Arab (Ba'da Dzuhur)	Kelas bahasa Arab ini disediakan untuk semua kalangan terkhusus bagi jamaah yang ingin mempelajari bahasa Arab mulai dari nol
	<i>Stardaynite</i> (Ba'da Isya)	Program ini ditujukan untuk mengajak dan mengganti kegiatan anak muda di malam Ahad untuk datang ke masjid, dan menghadiri kajian produktif yang dikemas kekinian yang sesuai dengan kebutuhan anak muda di era milenial
Ahad	Tahajud bareng 1 Juz	Agenda rutin yang membantu para marbot, santri dan jamaah untuk melangitkan doa-doa terbaik kepada Allah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT agar bersama-sama berdoa dan berkontribusi dalam mensukseskan program <i>Real Masjid</i>

Kajian subuh + <i>free voucher</i>	Kajian subuh yang diisi oleh para guru dengan tema-tema ringan namun sarat akan makna khususnya bagi para jamaah yang mengikuti sholat subuh berjamaah untuk dapat memulai aktivitas harian dengan penuh keberkahan. Kemudian, pengurus masjid melalui para marbot juga mengapresiasi semangat pagi ini dengan memberikan voucher gratis senilai Rp. 5.000, yang dapat ditukarkan pada hari ahad (<i>Realholiday</i>).
GUSBAHA	Singkatan dari, “Gerakan Hapus Buta Aksara Al-Quran”. Program ini berupaya agar para jamaah yang belum bisa membaca Al-Quran dapat belajar mulai dari nol hingga mereka bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
Kisah Anak Sholeh	Program khusus untuk anak-anak yang disajikan dengan cara mendongeng kisah para Nabi dan Rasul beserta sahabatnya, agar anak dapat mengenal mereka serta dapat mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan oleh pendongeng tersebut
<i>Real Holiday</i>	Masjid menyediakan tempat <i>healing</i> atau tempat liburan syar’i dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan bermakna khususnya bagi para keluarga yang datang kesini. <i>Realholiday</i> ini terdiri dari bazaar umkm (yang menjual semua kebutuhan pengunjung mulai dari jajanan sampai kepada kebutuhan pokok), ada games bagi pengunjung.
Konsultasi hukum	Masjid menyediakan pakar yang ahli dibidang hukum untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh jamaah, serta ingin memperoleh solusi dari permasalahan yang timbul dari interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.
Konsultasi agama	Konsultasi ini disediakan bagi para jamaah yang ingin bertanya langsung dengan para guru dan ustadz yang ahli dibidangnya. Tentunya berkaitan dengan Islam, baik itu seputar praktik ibadah atau masalah nafsiyah yang akan dicarikan solusinya bersama ustadz tersebut
Cek kesehatan	Layanan ini tersedia gratis bagi jamaah yang ingin melakukan <i>check-up</i> kesehatan seperti layanan cek gula darah, kolesterol, asam urat dan sebagainya, tentunya dengan pelayanan yang profesional

Sumber: dokumentasi program masjid tahun, 2022.

Faktor Pendukung

Banyaknya program *Real Masjid 2.0* yang tersedia gratis, bagi para jamaah tidak terlepas dari adanya dana yang berasal dari sedekah infak dan donatur yang ada. Hal ini rupanya sudah dianalisis oleh sang takmir masjid, Rifki Agung yang menuturkan bahwa, “sebenarnya kita tidak kekurangan orang yang mampu dan mau untuk memberikan sedekah infak dan donasi, tapi saat ini kita justru kekurangan program yang bisa dipercaya”. Oleh karena itu, *Real Masjid* bertekad untuk meyakinkan umat bahwa mereka mampu menyajikan sebuah program kepercayaan masyarakat yang dapat membangkitkan ghiroh keislaman secara berjamaah dan kembali membangun peradaban Islam yang berpusat di masjid.

Berbicara soal donatur, diantaranya yakni banyak program sedekah dan infak yang disediakan oleh masjid dalam memfasilitasi para jamaah yang ingin memberikan donasi. Salah satu diantaranya adalah sedekah subuh yang diikuti oleh dua ribu orang setiap harinya, yang bisa ditransfer secara *real time* melalui rekening *Real Masjid*. Dengan menggunakan kemudahan teknologi terkini

seperti scan QR, *shopeepay*, e-banking, ovo, dana, dan lain-lain. Adapun nantinya penggunaan uang donatur sedekah subuh, mulai dari 2000 rupiah bisa berkontribusi diantaranya memberi air sehat untuk santri, memberi makan jamaah sholat fardhu *Real Masjid*, memberi makan peserta kajian KKN dan *Stardaynite*, memberi makan jamaah jumat, *support media creative*, memakmurkan masjid dan menyantuni fakir dan miskin disekitar *Real Masjid*.

Dalam sebuah wawancara yang melibatkan *founder* sekaligus pengurus dan donatur tetap yang merupakan seorang pengusaha tas buatan lokal dari sebuah *brand* terkenal yakni 'Rumah Warna'. Disamping itu, beliau juga mengaku berprofesi sebagai marbot Muslim *United* yang sekarang beralih nama menjadi *Real Masjid*, yaitu bapak Nanang Syaifurozi. Beliau memaparkan dengan jelas berkaitan dengan motivasi dan sebab yang melatari adanya program-program yang disediakan oleh beliau beserta rekan-rekan marbot yang berperan di *Real Masjid* dengan tujuan untuk dapat berkontribusi dalam kemenangan Islam melalui jalan dakwah.

Setelah pemaparan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagaimana yang tertulis di atas sebelumnya. Peneliti kemudian melanjutkan pada tahap analisis berdasarkan pada hasil penelitian yang didapat dari proses pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara bersama para pengurus yang terlibat dalam merealisasikan program masjid sebagai institusi pendidikan Islam di *Real Masjid 2.0* Yogyakarta.

Harus dipahami bahwa Masjid tidak hanya berperan sebagai pendukung utama kegiatan ibadah ritual yang berfungsi meningkatkan kesehatan mental spiritual, melainkan juga mampu digunakan untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya (Qadaruddin et al., 2016, hal.222). Hal inilah yang coba dibuktikan oleh *Real Masjid* sebagai prototipe masjid yang ada diseluruh Indonesia. Seperti program-program yang ditawarkan yang banyak menarik minat jamaah baik secara *offline* atau pun *online* diseluruh Indonesia. Melalui peran media sosial berupa *youtube apps* dan *instagram*, tim media dari *Real Masjid* berhasil menarik minat publik untuk bisa ikut dan bergabung di dalam program-program masjid yang disediakan baik kegiatan yang bersifat *online*, *offline*, ataupun *hybrid*.

Sehingga tak jarang masjid ini selalu kedatangan tamu spesial dari berbagai kalangan yang datang dari penjuru Indonesia yang biasanya mereka hanya memantau kegiatan *Real Masjid* hanya melalui media *online*. Karena ketertarikan jamaah dari luar daerah yang begitu besar terhadap program-program yang tersedia di *Real Masjid*, memungkinkan masjid untuk menyediakan layanan magang bagi seluruh jamaah yang ingin mendapatkan ilmu dalam mengelola masjid seperti pengelolaan *Real Masjid* yang terbilang sukses memberdayakan umat Islam khususnya di masa pandemi di sekitaran Yogyakarta.

Ini membuktikan bahwa pemanfaatan media secara maksimal tentunya sangat positif sekali bagi eksistensi masjid pada era ini, mengingat masjid harus tetap menjadi sentral kegiatan dakwah bagi masyarakat disekitarnya (Zulfikar et al., 2021, hal.427). Oleh karena itu, pengelolaan masjid pun harus mengikuti resolusi perkembangan zaman agar fleksibel bagi kebutuhan spiritual masyarakat yang cenderung berubah sesuai zaman.

Untuk diketahui bahwa sebelumnya Muslim *United* merupakan sebuah *event* yang dinarasikan dengan nama sekaligus berupa doa, yakni Muslim *United*. Pada mulanya *event* ini dibuat sebagai bentuk usaha untuk mempersatukan para asatidz-asatidz yang berbeda mazhab. Hal ini dilatarbelakangi karena banyaknya jamaah daripada asatidz tersebut yang cenderung asing antara satu sama lainnya. Sehingga tidak jarang menuai kontra dan berbeda pendapat dalam berbagai hal. Kemudian masjid ini hadir sebagai sebuah konklusi yang dapat menarasikan keinginan diatas, sebagai cita-cita awal terbangunnya masjid ini.

Berawal dari keresahan masyarakat terhadap masalah-masalah umat, pembangunan masjid terus berlanjut dan berkembang pesat mengikuti *need and want* bagi masyarakat sekitaran masjid. sehingga banyak program yang sudah berhasil digagas dan dilaksanakan sebagai sebuah inovasi bagi perkembangan masjid pada era yang bersinergi dengan *era society 5.0*. Oleh karena itu, masjid yang semula bernarasikan 'Muslim *United*' berganti nama menjadi '*Real Masjid*', yang hadir menjadi sebuah masjid yang dapat menjadi solusi bagi umat dan menjawab permasalahan umat dengan solusi yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung.

Pembahasan

Apabila kita berbicara tentang pembangunan masjid sebagai fasilitas untuk umat, kita tidak langsung berbicara tentang bentuk dan bangunannya. Namun kita berbicara tentang fungsi. Statement ini secara tidak langsung menyatakan bahwa kekuatan sebuah masjid itu bukan terletak semata pada bangunan dan arsitekturnya, melainkan terletak pada fungsi yang ditopang oleh masjid sebagai sentra pembangunan umat Islam (Sarwat, 2011, hal.17).

Secara objektif, ada sembilan fungsi masjid dalam sejarah perkembangannya, diantaranya:

1. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid sebagai tempat pembentukkan kepribadian umat.
3. Masjid sebagai tempat untuk meminta bantuan, berkonsultasi, dan bermusyawarah guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat terkait masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya.
4. Masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

5. Masjid sebagai tempat majelis taklim sekaligus sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat.
6. Masjid sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
7. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial. Seperti pengaturan strategi perang, perdamaian orang-orang yang besengketa, menyambut tamu, menahan tawanan perang, dan lain sebagainya.
8. Masjid sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan dan membagikan dana.
9. Masjid sebagai tempat pengobatan bagi masyarakat dan penyembuhan bagi korban perang.

Jika dilihat dari kesembilan *point-point* di atas, kemudian mulai mencocokkan dengan program, fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh *Real Masjid* secara keseluruhan. Maka, akan dihasilkan analisis terkait hal ini yakni; *Pertama*, *Real Masjid* melalui program subuh berhadiah, kajian *sunrise*, tahajjud berjamaah, dzikir pagi-petang, *one day one juz*, sedekah subuh dan semisalnya. Secara tidak langsung, telah memenuhi standar dalam menjalankan fungsi masjid yang berada pada *point* satu dan kedua terkait masjid sebagai tempat beribadah dan berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian umat.

Kedua, *Real Masjid* melalui program pasar raya jumat (pembagian sembako dan *voucher* uang secara gratis), menyediakan layanan gratis berupa konsultasi hukum bersama konsultan ahli, dan diberikan wadah untuk bisa berkonsultasi bersama para asatidz seputar praktik keagamaan, layanan gratis makan 3x sehari, penginapan gratis bagi musafir selaku tamu Allah dan sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa *Real Masjid* telah memenuhi standar dalam menjalankan fungsi masjid pada *point* ketiga dan keempat terkait fungsi masjid sebagai tempat berkonsultasi dan bermusyawarah guna memecahkan persoalan masyarakat, serta masjid dijadikan sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dengan gotong-royong. Misalnya, dengan pemberian bantuan berupa sembako gratis tadi bagi jamaah masjid yang kesulitan secara ekonomi apalagi pada masa sulit seperti pandemi kemarin.

Ketiga, *Real Masjid* melalui program GUSBAHA (gerakan hapus buta aksara Al-Qur'an), kajian kitab (seperti kitab *al-adzkar*, *al-qiyamati sughra*, fiqh bisnis Islam, tafsir Al-Qur'an), kajian khusus bagi muda-mudi (misalnya agenda *freedate* dan *stardaynite*), kajian khusus anak-anak (kisah anak sholeh), kajian keluarga (Kelas Kisah Nabi), agenda liburan keluarga di masjid bersama *Real Holiday* dan sebagainya. Kegiatan tersebut juga telah *Real Masjid* hadirkan dalam rangka memenuhi standar untuk menjalankan fungsi masjid pada *point* kelima, keenam dan ketujuh. Yakni terkait dengan fungsi masjid sebagai tempat majelis taklim sekaligus sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat. Kemudian fungsi masjid sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, serta sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Keempat, *Real Masjid* melalui layanan Baitul Mal, program sedekah subuh, *Real Qurban*, peduli yatim dan dhuafa menjadikan masjid memenuhi salah satu

fungsi sentranya sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan dan membagikan dana.

Kelima, Real Masjid melalui layanan kesehatan gratis bagi para jamaah, misalnya berbekam, cek tekanan darah, *fashdu*, akupuntur dan sebagainya dengan didampingi oleh terapis yang profesional dibidang pengobatan ala Islam ini, menunjukkan bahwa *Real Masjid* menjalankan fungsi masjid yang terakhir yakni sebagai tempat pengobatan bagi masyarakat.

Alhasil, *point demi point* dari Sembilan fungsi esensial masjid dari sejak awal pembangunannya pada masa Rasulullah Saw hingga sekarang. Tampaknya sedang diupayakan oleh *Real Masjid* untuk direalisasikan dan dilaksanakan secara baik dan konsisten agar manfaatnya dapat segera dirasakan langsung oleh masyarakat selaku jamaah sekaligus *users* masjid pada umumnya.

Dalam hal ini, tentunya *Real Masjid* diharapkan mampu untuk menyelesaikan pokok-pokok permasalahan umat. Semisal masyarakat butuh makan misalnya, maka ada di masjidlah jawabannya. Lalu, masyarakat butuh pendidikan misalnya, dan jawabannya ada di masjid juga. Kemudian masyarakat butuh pertolongan, maka jawabannya masih tetap sama yaitu ada di masjid. Bahkan, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid terbukti mampu mengurangi angka kemiskinan apabila dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kamaruddin, 2021, hal.115). Dan jika paradigma ini terus dibangun, maka atas izin Allah SWT, sesuai dengan slogan *Real Masjid* yaitu 'Dari Masjid Umat Bangkit'.

Berdasarkan analisis sebelumnya, *Real Masjid 2.0* secara objektif telah memenuhi standar pembangunan masjid dengan pemenuhan pelaksanaan keseluruhan fungsi masjid yang ada. Khususnya di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial yang dijadikan sebagai sarana pemersatu umat. Sebagaimana semangat dan konsep yang sudah terbangun dan melekat dengan esensi pembangunan masjid secara autentik sejak pertama kali Rasulullah mencontohkan pembangunan masjid Quba dan masjid Nabawi sebagai lambang pemersatu dan pusat kebangkitan umat.

Disinilah letak dibutuhkannya pemahaman mengenai strategi pengelolaan masjid, yang mana upaya ini merupakan sebuah usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat serta bagi penyiaran syariat Islam (Suhariyanti & Sobirin, 2021, hal.13). Upaya-upaya tersebut tentu saja harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek etika dan nilai-nilai syariah yang bersifat ritual. Strategi pengelolaan masjid yang baik adalah berbasis jamaah karena akan berdampak pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya, dan jamaah masjid akan tertarik untuk berpartisipasi bersama-sama pengelola dalam memakmurkan masjid. Apabila pengelolaan masjid masih bersifat tradisional, maka masjid tidak akan terberdayakan dan hanya menjadi tempat ritual ibadah (Setyorini & Violinda, 2021, hal.55).

Sekali lagi ditegaskan bahwa masjid yang dinilai sebagai tempat ibadah, dakwah dan lembaga kemasyarakatan (Gusnita & Rahardi, 2019, hal.51), dulunya bahkan pernah sampai dianggap sebagai pusat pemerintahan (Al-Azizi, n.d., hal.33), dan termasuk sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan bagi umat. Dalam hal ini, masjid dinilai juga memiliki peran yang sangat vital dalam kemajuan peradaban Islam. Dengan pemahaman tentang fungsi dan peran masjid yang benar dan sesuai dengan syariat, maka diharapkan agar kita lebih memakmurkan masjid, sehingga kemajuan Islam yang dulu pernah bermula dari masjid akan terulang di masa kini (Ghozi, 2019, hal.68).

Lalu timbullah pertanyaan, bagaimana cara mengajak atau meng-*guide* jamaah terutama anak muda dalam rangka menyiapkan generasi *golden age* Islam di masa mendatang, untuk mau ikut terlibat aktif dalam menjalankan program-program yang tersedia di masjid?. Dalam hal ini, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan, yakni;

Pertama, riset sederhana di lingkungan sekitar masjid. Misalnya, berapa jumlah anak muda yang akan diajak bergabung untuk dapat menggerakkan serta mengikuti program yang ada. Setelah itu, kita bisa cek dimana anak muda tersebut sering berkumpul untuk melakukan hal-hal yang penting menurut mereka. Ketika semua data telah didapatkan maka kita bisa menganalisis aktivitas apa yang sedang mereka gandrongi. Maka secara keseluruhan kita bisa garap hal tersebut di masjid, agar anak muda tertarik dan tidak ada alasan lagi untuk tidak berdakwah serta terjun untuk memakmurkan masjid.

Kedua, menganalisis *need and want* calon jamaah yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, dengan kata lain pengelola masjid berinisiatif memetakan dan menyediakan kebutuhan dan keinginan jamaah disekitarnya (Sumardianto, 2022, hal.243). Hal ini bisa jadi strategi jitu bagi masjid ketika hendak menarik perhatian jamaah, misalnya ketika harga bahan sembako mengalami kenaikan harga serta langka. *Real Masjid* membuat program Pasar Raya Jumat yang membagikan semua bahan-bahan masakan bagi ibu rumah tangga secara gratis. Hanya dengan syarat datang ke masjid pada hari Jumat di waktu sholat subuh, dan mengikuti program kajian spesial subuh pada hari itu, setelah kajian jamaah bisa menukarkan kupon yang didapat sebelum sholat subuh tadi dengan berbagai macam bahan pokok dalam kebutuhan rumah tangga, seperti minyak goreng, kentang, kol, ikan bandeng, telur, cabe, bawang, tahu, terong, dan lainnya.

Ketiga, Masjid memfasilitasi semua keinginan dan kebutuhan masyarakat di masjid agar hati masyarakat baik pemuda/I selalu terikat kepadanya. Untuk menarik perhatian pemuda millennial, misalnya *Real Masjid* menyediakan wifi dengan kecepatan 1 giga, kemudian menyediakan warmindo gratis, dan lain sebagainya seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Nah, maka dari itu, *Real Masjid* bisa dikenal sebagai masjidnya anak muda. Yangmana di dalamnya kebutuhan dan keinginan anak muda itu dipenuhi dan di install dengan kemas-

menarik dan kekinian. Sehingga dalam penerapannya bukan hanya anak muda saja yang tertarik dengan pengemasan program-program yang mencerdaskan umat bahkan anak-anak, remaja, orang dewasa, paruh baya, sampai orang tua juga menjadikan *Real Masjid* sebagai objek wisata yang bisa dijadikan tempat *healing* dari hiruk pikuknya kesibukan dunia.

Terutama bagi kaum muda milenial, faktanya sangat sedikit masjid yang menempatkan anak-anak muda yang kreatif dan inovatif khususnya dalam kegiatan dan program yang akan diselenggarakan oleh masjid (Wahid et al., 2019, hal.179). Namun, tidak dengan *Real Masjid* ini, disini anak muda diberikan ruang untuk berkreasi dan membantu masjid untuk dapat menyelenggarakan program-program masjid yang telah penulis paparkan di atas tadi. Justru kegiatan yang menjadi program unggulan di *Real Masjid* dapat berhasil dan sukses terselenggarakan karena banyaknya kontribusi anak muda yang ikut berperan serta dalam mengemas pesan-pesan dakwah pada setiap kajian yang diadakan di *Real Masjid*.

Bukan anak muda saja, *Real Masjid* bahkan juga sangat dirindukan oleh anak-anak, dikarenakan masjid ini tergolong masjid ramah anak yang menyediakan fasilitas bermain dan belajar bagi anak-anak yang datang ke masjid ini. Upaya dari *Real Masjid* ini, sebagai masjid ramah anak (MRA) merupakan salah satu bentuk usaha pengelola masjid untuk menjadikan masjid sebagai pusat kreativitas untuk anak Muslim (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia et al., n.d., hal.22). Misalnya, diadakannya kajian khusus bagi anak-anak dalam program 'Kisah Anak Sholeh' pada hari Ahad. Kegiatan yang menghadirkan pendongeng profesional yang menyajikan materi sirah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dengan tujuan agar anak bisa mengambil hikmah dan pelajaran berharga dari kisah tersebut. Fasilitas ini tentu sangat berbeda dengan perlakuan kebanyakan masjid yang kurang memberikan pelayanan seperti ini, khususnya kepada anak-anak. Sehingga menurut data, tak jarang anak-anak sering mendapatkan perlakuan kasar baik berupa fisik ataupun verbal ketika anak-anak bermain di area masjid (Pakpahan, 2018, hal.343).

Oleh karena jamaah *Real Masjid* berasal dari berbagai kalangan, hal inilah yang membuat pengelola masjid dan marbot tertarik membuat program-program mendidik sesuai dengan kebutuhan jamaah yang berasal dari berbagai usia. Mulai dari anak kecil sampai orang dewasa bahkan orang tua. Melihat peluang ini kemudian timbul ide diselenggarakannya pemberdayaan berupa pendidikan yang dapat mencerdaskan umat sesuai usianya melalui program masjid yang ada.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Anwar mengenai definisi pendidikan Islam yang merupakan suatu usaha sadar berdasarkan kepada prinsip-prinsip Islam untuk membina, membimbing, dan mengembangkan kemampuan fisik, akal, dan mental peserta didik secara utuh. Pengasuhan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan potensi baik menuju pada tingkat kesempurnaannya yaitu insan kamil. Mereka akan dilatih secara kognitif

dan psikomotorik dengan pengembangan kepekaan siswa, yaitu menumbuhkan potensi baik dan menekan potensi negatif secara total, baik secara fisik, psikologis, dan spiritual. Keinginan untuk memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya atau hanya untuk manfaat kebendaan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi, dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik (Anwar, 2014, hal.9).

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka keberadaan masjid sangat mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar bagi jamaah terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah masjid tersebut. Sebagaimana masjid dulunya adalah bentuk asli dari lembaga pendidikan Islam awal, dan merupakan cikal bakal dari munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja (Muzayyanah et al., 2020, hal.13), tapi ia juga berfungsi sebagai pusat pendidikan (*Tarbiyah*) dan pusat pemberdayaan sosial (*Ijtima'iyah*). Namun juga menjalani fungsi sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dalam perkembangan sejarah pendidikan Islam, modernisasi sistem pendidikan kuttab dan masjid inilah yang memunculkan munculnya lembaga-lembaga baru dalam pendidikan Islam (Fathurrahman, 2018, hal.56).

Selain bertujuan untuk memakmurkan masjid (Priyono et al., 2020, hal.26), pemberdayaan masjid dapat memberikan perspektif positif terkait pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan masjid untuk kesejahteraan umat Islam (Suryorini, 2019, hal.163). Ditambah lagi menurut data penelitian yang ada, ternyata pendidikan berbasis masjid dinyatakan mampu untuk menanamkan karakter-karakter yang mulia kepada para jamaahnya melalui aktivitas ibadah (Badrudin, 2019, hal.179). Hal ini harus kita manfaatkan sebagai sebuah usaha untuk mengalihkan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas umat yang paripurna khususnya dibidang pendidikan. Bahkan dalam perkembangan sejarah pendidikan Islam, masjid pernah tampil sebagai lembaga penggagas yang berpotensi memunculkan munculnya lembaga-lembaga baru dalam pendidikan Islam (Fathurrahman, 2018, hal.56).

Berkaitan dengan fungsi masjid tersebut di atas. Penulis juga merasa bahwa peran dan fungsi masjid juga harus mengalami perkembangan luar biasa diberbagai bidang khususnya pada bidang pendidikan. Mengingat generasi muda adalah aset yang sangat berharga bagi suatu bangsa, maka sudah sepatutnyalah umat Islam secara global sudah harus membuat strategi untuk menyiapkan generasi emas sebagai perpanjangan tangan untuk menyambung dakwah Rasulullah untuk menegakkan agama Allah SWT diseluruh dunia secara nyata. Abuddin Nata sebagai cendekiawan muslim dalam hal ini juga sangat mendukung bahwa peningkatan dan pertumbuhan serta perkembangan masjid yang mengarah pada peningkatan dan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pembinaan berupa pendidikan Islam haruslah diapresiasi sebagai sebuah bentuk

penghargaan. Hal ini dinilai dapat menopang capaian mutu pendidikan keagamaan khususnya bagi pendidikan Islam (Nata, 2021, hal.431).

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi program-program yang mengandung unsur pendidikan secara *direct* ataupun *indirect learning* berbasis masjid. Berikut penulis kalkulasikan program-program yang dilaksanakan di *Real Masjid* sebagai program kajian rutin bagi masjid tersebut. Dan tentunya sudah memenuhi kriteria masjid sebagai bentuk institusi pendidikan Islam.

Tabel 5 Identifikasi Program *Real Masjid* 2.0 Sebagai Sarana Pendidikan Islam

Program	Nilai Pendidikan	Keterangan
Subuh berhadiah	Program ini ditujukan agar para jamaah dapat terlatih dan terbiasa melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid khususnya bagi laki-laki. Apresiasi lainnya, setiap jamaah selesai sholat berjamaah dan membaca Al-Quran 2 lembar, serta mengikuti kajian subuh akan diberikan hadiah berupa voucher belanja di <i>Real Holiday</i> yang bisa ditukarkan pada hari ahad berikutnya. Selain itu, jamaah akan dijamu dengan minuman hangat berupa susu dan snack sebelum sarapan pagi bersama.	Sudah terlaksana setiap hari
Kajian <i>sunrise</i>	Kajian setiap ba'da subuh. Sebagai bentuk apresiasi, setiap kajian subuh ustad selalu menjelaskan keutamaan sholat subuh berjamaah yang semakin menguatkan pemahaman jamaah berkaitan dengan amalan utama ini. Sehingga para jamaah dapat memulai hari itu dengan penuh keberkahan	Sudah terlaksana setiap hari
Tahajud Al-Kahfi	Sholat sunnah ini dilaksanakan setiap hari dengan bacaan Al-Quran sebanyak 1 juz. Terkhusus di hari jumat, Imam membaca surat Al-Kahfi. Tujuan amalan ini mengajarkan kepada para jamaah untuk bersungguh-sungguh berdoa kepada Allah untuk mensukseskan semua program yang ada di <i>Real Masjid</i> sebagai sebuah bentuk kontribusi dalam memakmurkan rumah Allah. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh jamaah yang berkesempatan <i>mabit</i> di masjid yang terdiri daripada marbot, santri, takmir, dan pengurus lainnya.	Sudah terlaksana setiap hari
Dzikir pagi-sore	Membaca al-matsurat setiap pagi dan sore, mengandung pengajaran bahwasanya manusia harus menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya pelindung dalam kehidupan sehari-hari. Positifnya, ketika kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, membuat jamaah mudah menghafalkan dzikir ini secara otodidak karena selalu dibaca dan dipandu oleh Imam di <i>Real Masjid</i> untuk senantiasa merutinkan kegiatan ini di setiap harinya.	Sudah terlaksana setiap hari
<i>One day one juz</i>	Mendidik santri dan jamaah untuk merutinkan amalan ini sebagai bentuk amal sholeh dengan target membaca satu juz satu hari	Sudah terlaksana setiap hari
Sedekah subuh	Amalan ini dapat mensosialisasikan jamaah betapa waktu subuh itu merupakan waktu yang paling utama untuk memberikan sedekah. Kebiasaan ini secara tidak langsung mengajarkan jamaahnya agar dapat menjadi sosok yang dermawan dan memiliki akhlak yang mulia.	Sudah terlaksana setiap hari
Mim	Program menghafal Al-Quran itu mudah, setiap ba'da dzuhur bagi para santri	Sudah terlaksana
Kisah Anak Sholeh	Pendidikan Islam yang diberikan kepada anak-anak dengan metode mendongengkan kisah para sahabat nabi agar anak dapat mengenal para sahabat serta dapat mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan oleh pendongeng handal mengisi acara tersebut	Sudah terlaksana

Real Masjid Bersholawat	Belajar mengenal sholawat Nabi melalui program Bersholawat bersama ibu-ibu hadroh se-DIY	Sudah terlaksana
Gusbaha	Gerakan hapus buta huruf aksara Quran. kegiatan ini sangat bermanfaat sekali bagi para jamaah yang belum bisa membaca Al-Quran. Harapannya melalui program ini, tidak ada lagi ibu-ibu ataupun bapak-bapak yang tidak bisa membaca Al-Quran. Disediakan berbagai macam rombongan belajar untuk program ini dimulai dari kelas Iqra' sampai melancarkan bacaan Al-Quran bersama para ustad dan ustadzah.	Sudah terlaksana
Kelas Bahasa Arab	Penyelenggaraan pembelajaran kelas bahasa Arab, terbuka untuk siapa saja baik muda ataupun tua. Kelas ini dimulai dari materi dasar sehingga jamaah dapat mempelajari bahasa Arab dimulai dari nol bersama ustad yang ahli dibidangnya.	Sudah terlaksana
Kajian kitab <i>Al-Adzkar</i> (Ba'da Subuh)	Mempelajari dan memahami isi dari kitab Al-Adzkar karya Imam An-Nawawi dari awal sampai akhir	Sudah terlaksana
Kajian kitab <i>Al-Qiyamatu As-Sughra</i> (Ba'da Ashar)	Kitab membahas tentang kajian akhir zaman yang diisi oleh ustad Amir As-Soronji, Lc. M.Pd.I	Sudah terlaksana
Kajian Fiqih Bisnis Islam (Ba'da Isya)	Kitab membahas tentang kajian fiqih muamalah, bersama ustadz Shiddiq Al-Jawi	Sudah terlaksana
Kelas Fiqih (Jam 9 pagi)	Kajian kitab Fiqih Sholat yang membahas seputar sholat secara teori dan praktik dengan rujukan kitab fiqih matan Abu Syuja, bersama ustadz Iful Fitrah	Sudah terlaksana
Kajian Tafsir (Ba'da Ashar)	Kajian tafsir dengan rujukan kitab Tafsir Jalalain, bersama ustadz Mas'udi Baharuddin	Sudah terlaksana
<i>Freedate</i> dari komunitas @Yukngaji (Ba'da Isya)	Diskusi santai yang diselenggarakan oleh komunitas yang ramah anak muda dengan menyajikan kajian tematik yang aktual bagi kalangan muda-mudi	Sudah terlaksana
Layanan Kesehatan ala Islam (Ba'da Dzuhur)	Jamaah dikenalkan dengan pengobatan ala Islam yang tidak kalah menariknya dengan pengobatan kimia ala barat. Layanan kesehatan yang tersedia berupa berbekam, akupuntur, terapi fashdu, ruqyah bersama ustad, dan sebagainya	Sudah terlaksana
<i>Ladies First</i> (Ba'da Ashar)	Kajian khusus muslimah dari berbagai kalangan yang membahas berbagai topik dari perkara kepribadian sampai perkara rumah tangga yang disesuaikan dengan syariat Islam	Sudah terlaksana
Kelas Kisah Nabi	Yakni kelas khusus untuk mempelajari dan mengenal sirah-sirah 25 Nabi dan Rasul yang disampaikan melalui <i>story telling</i> yang menarik dan terkoneksi dengan kemajuan teknologi terkini di dalam sebuah Bioskop Real Masjid yang disediakan untuk Kelas Kisah Nabi ini. Tentunya materi yang disampaikan disajikan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga jamaah dapat memahami peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para Nabi khususnya dalam dakwah masing-masing nabi terlebih dahulu tanpa harus membaca buku sirah yang tebal.	Sudah terlaksana
<i>Stardaynite</i>	Program ini ditujukan untuk mengajak dan mengganti kegiatan anak muda di malam Ahad untuk datang ke masjid, dan menghadiri kajian produktif yang dikemas kekinian yang sesuai dengan kebutuhan anak muda di era milenial	Sudah terlaksana
Konsultasi hukum	Masjid menyediakan pakar yang ekspert dibidang hukum untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh jamaah, serta ingin memperoleh solusi dari permasalahan yang timbul dari interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.	Sudah terlaksana
Konsultasi	Konsultasi ini disediakan bagi para jamaah yang ingin bertanya langsung dengan para guru dan ustadz berkaitan dengan permasalahan yang bersinggungan dengan	Sudah

agama	agama Islam baik seputar praktik ibadah ataupun nafsiyah, dan bisa juga dalam muamalah, tergantung keluh kesah jamaah sebagai bentuk upaya menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari	terlaksana
<i>Real</i> Ramadhan	I'tikaf, nuzulul quran, tarawih berhadiah, dan sholat idul fitri	Sudah terlaksana
<i>Real</i> Qurban	Sholat idul adha dan potong qurban	Sudah terlaksana

Sumber: dokumentasi program masjid tahun, 2022.

Berdasarkan program-program berbasis pendidikan yang disediakan oleh *Real* Masjid 2.0 yang penulis rangkum dalam bentuk tabel di atas. Diharapkan kedepannya *Real* Masjid akan terus berbenah dengan menghadirkan program-program dakwah kreatif inovatif dan sosial *impact*, dengan misi 'meramadhankan bulan-bulan selain bulan ramadhan, dengan mengajak sebanyak-banyaknya anak muda untuk kembali ke masjid, memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid, menghidupkan subuh dan meladzimi membaca dan mentaddaburi Al-Qur'an. Kemudian penulis juga sangat berharap, masjid ini terus berupaya meningkatkan program-program sosial *impact* dengan pelayanan terbaik kepada tamu Allah dan masyarakat di sekitar masjid, sesuai dengan jargon *Real* Masjid yang 'Mesra Selalu'.

Jika kita kaitkan dengan institusi pendidikan Islam, maka akan kita temukan fakta bahwa *Real* Masjid dalam hal ini sudah memenuhi kategori sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam secara nonformal dalam lingkungan Islam yang tepat dan sesuai. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan Islam adalah usaha dari berbagai proses yang melibatkan kegiatan manusia secara menyeluruh yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dalam pemaknaan dan pengaplikasiannya dengan tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya. Terutama dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia dan menumbuhkan hubungan yang harmonis bagi setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Daulay, 2012, hal.1).

Harapannya bagi semua masjid dapat memberikan pelayanan terbaik dan terus memastikan semua tamu Allah terlayani dengan baik dan hal yang terpenting adalah tidak ada warga di sekitar masjid yang kelaparan, atau tidak bisa akses pendidikan serta tidak bisa akses pelayanan kesehatan. Hal-hal seperti ini seharusnya harus kita upayakan terlaksana di masjid-masjid terdekat dengan tempat tinggal kita. Agar ruh masjid sebagai sentra kehidupan pada zamannya dulu dapat kita rasakan secara bersama-sama.

Real Masjid 2.0 adalah salah satu potret masjid yang berusaha berkomitmen untuk terus berkompetisi dalam *fastabiqul khairat*, berukhuwah dan berkolaborasi dalam dakwah dengan berbagai elemen dakwah Islam tanpa terkecuali dalam bingkai *ahlussunnah wal jamaah*. Adapun muslim *united* tetaplah menjadi narasi bersama milik umat yang merindukan *ukhuwah Islamiyah*. Apapun mazhabnya, harokahnya, ataupun alirannya. Selama Tuhan,

Nabi, Kitab, sholat dan kiblatnya sama, maka kita adalah umat muslim dengan Tuhan yang satu yakni Allah SWT.

PENUTUP

Temuan penelitian ini adalah sebuah potret realisasi fungsi masjid di akhir zaman yang berupaya menyajikan kembali esensial pembangunan masjid dengan semangat baru. Tentunya melalui program masjid yang mampu membangun kembali peradaban Islam yang dulu pernah bermula dari masjid. *Real Masjid 2.0* dalam hal ini, memulai tugas mulia itu dengan menyiapkan beragam program serta fasilitas yang ditunjang bersama pelayanan dengan berorientasi kepada asas kebermanfaatan bagi jamaah, paling tidak khususnya untuk masyarakat yang hidup disekitar masjid. Adapun program yang diselenggarakan tentunya bukan hanya sekedar program biasa. Namun, program yang dapat mendidik jamaah secara keilmuan dan meningkatkan semangat sebagai seorang pejuang Islam yang dapat mencerdaskan umat serta mampu menemukan solusi bagi keterpurukan umat Islam saat ini. Masjid sebagai lembaga resmi, ada baiknya juga membuat semacam *rundown* kegiatan harian masjid sebagaimana yang telah dilakukan oleh *Real Masjid 2.0*. Tujuannya agar jamaah dapat mengetahui apa-apa saja kegiatan masjid yang mereka butuhkan, sehingga tumbuh kesadaran untuk ikut membersamai dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan dari hasil pemaparan peneliti berkaitan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pengelola masjid lainnya untuk dapat mencontoh semangat serta program yang telah direalisasikan oleh masjid ini sebagai bentuk kesungguhan dalam menghidupkan serta memakmurkan rumah Allah SWT. Setiap masjid dimanapun berada, juga harus mampu menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat menghidupkan dan menggiatkan kegiatan kemasjidan di lingkungan tempat tinggal masjid tersebut berdasarkan *need and want* masyarakat disekitarnya. Selain itu, masjid juga harus menyesuaikan kegiatan yang dibuat dalam rangka memakmurkan masjid selaras dengan fungsi hakiki masjid sebagai sentra pembangunan umat. Hal inilah yang nanti dapat melahirkan generasi muslim yang selalu menyandarkan kehidupannya melalui masjid. Sehingga tak dipungkiri selain merangkap sebagai tempat beribadah, masjid mampu terlahir menjadi institusi pendidikan Islam bagi masyarakat secara non-formal yang terinstal dengan penerapan syariat Islam yang kaffah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penulis berharap melalui wasilah *Real Masjid 2.0* akan muncul pemuda-pemuda tangguh calon pemimpin masa depan yang menguasai dunia dengan pemahaman Islam yang benar yakni *Islam rahmatan lil 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azizi, A. S. (2017). *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Noktah.

- Anas, A., & Hermawan Adinugraha, H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11 (1).
- Anwar, S. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Idea Press Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14 ed.). Rineka Cipta.
- Ayyub, M. E., Muhsin, & Mardjoned, R. (2001). *Manajemen Masjid* (D. Mardanus (ed.); 7 ed.). Gema Insani Press.
- Badrudin. (2019). The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (2).
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyojati, R. S. R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid 19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*.
- Daulay, H. P. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Perdana Publishing.
- Fathurrahman, F. (2018). EKSISTENSI KUTTAB DAN MASJID SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN PADA MASA PERTUMBUHAN ISLAM. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 15(1), hal. 56-74.
- Ghozi, M. (2019). Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Pena Islam*, 3 (September).
- Gusnita, E., & Rahardi, M. T. (2019). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS.
- Handryant, A. N. (2010). *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. UIN-MALIKI PRESS.
- Hedi, F., & Mibtadin. (2018). MASJID, HALAQAH, DAN ISLAMIC ACTIVISM Potret Halaqah di Masjid-masjid Kota Surakarta. *Jurnal SMART Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, 4(1). hal. 39-42.
- Kamaruddin. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ACEH DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MASJID. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13 (2).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia, & Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia. (n.d.). *Buku Pedoman Masjid Ramah Anak (MRA)*.
- Khairuni, N., & Widyanto, A. (2018). Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana

Pendidikan Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1 (1).

- Kustini, Suhanah, Asnawati, Ulum, R., Rosidi, A., Rusli, R. K., Junaedi, E., Khumaeni, A., Nofandi, R. A., Eko, Z. A., & Sugiyarto, W. (2018). *Gerakan Dakwah Berbasis Masjid di Indonesia*. Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan.
- Malik, H. (2021). Cyber Religion dan Real Religion di Tengah Masyarakat Digital. *Komunika*, 4(1), hal. 63–78.
- Mulyono. (2017). Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam. *Muaddib*, 7 (1).
- Muzayyanah, I., Anshor, M. U., Riyadi, D. S., Rosyidah, I., Yani, A., Kustini, Burhani, H., & Fitriani, R. N. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci dan Sehat*. Litbangdiklat Press.
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (3).
- Nurul Anwar, R., Ayu Wardani, L., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1).
- Pakpahan, R. (2018). Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 9 (2).
- Portal Data Kementerian Agama RI. (2022). *Data Masjid Berdasarkan Tipologi*. <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/masjid/tipologi>
- Priyono, D. J., Fawaidi, B., & Nurhayati, U. (2020). PEMBERDAYAAN MASJID: Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).
- Qadaruddin, M., A.Nurkidam, & Firman. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10 (2).
- RI, D. A. (2010). *Al-Quran Tajwid & Terjemah*. CV Penerbit Diponegoro.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12.
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2.
- Sarwat, A. (2011). *Seri Fiqih Kehidupan (12) : Masjid*. DU Publishing.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid

Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1).
<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>

- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (19 ed.). CV Alfabeta.
- Suhariyanti, & Sobirin. (2021). Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 9 (1).
- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Gajah Mada University Press.
- Sumardianto, E. (2022). PERUMUSAN STRATEGI DAKWAH MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA. *INTELEKSIA – Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3 (2).
- Supardi, & Amiruddin, T. (2001). *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*. UII Press.
- Suryorini, A. (2019). Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2).
- Wage. (2018). Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 19 (2).
- Wahid, A., Abubakar, I., Jahroni, J., Nuriz, M. A. L., & Pranawati, R. (2019). *MASJID DI ERA MILENIAL: Arah Baru Literasi Keagamaan*. Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syariff Hidayatullah Jakarta.
- Zakiyyah, & Haqq, A. A. (2018). Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid. *ORASI Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9 (1). hal 127-143
- Zulfikar, Kamalludin, & Irfani, F. (2021). MEDIA DAKWAH MASJID (Studi Kasus : Masjid As Sofia Bogor). *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5 (2).